BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pada hakekatnya pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, berkarakter, dan mencerdasakan kehidupan bangsa dan bernegara, secara oprasional pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, dan berkarakter, berahlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Di dalam UU RI No. 20 tahun 2003, pasal 1, pengertian pendidikan di bangun dengan konsepsi sebagai berikut:

> usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.[1]

Sebagaimana dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan Nasional yang mempunyai dasar Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945, fungsi dan tujuan pendidikan Nasioanal yakni;

> Berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[2]

---

[1] Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, tentang *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), h, 03.
[2] Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, 7.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Sedangkan melihat realitas bangsa Indonisia yang terjadi, khusunya pada saat ini sungguh sangat memprihatinkan, seakan-akan pendidikan yang di laksanakan jauh di cita-cita ideal fungsi dari pendidikan sendiri, hal tersebut dibuktikan salah satunya bias dilihat dari persoalan moralitas bangsa Indonesia yang pada saat mengalami dagradasi moral, yakni krisis dan merosotnya moralitas kemanusiaan bangsa Indonesia.

Jika orang di tanya bagaimana wajah Indonesia saat ini ? " mungkin" dengan spontan dia akan menjawab, Indonesia adalah Negara yang elitnya korup, para pemimpinya "sering" tersandra kasus, kriminalitas dan tindakan anarkis yang sering terjadi dimana-mana. Data dan fakta menunjukan tahun 2004-2011 terdapat 158 kepala daerah tersangkut korupsi, tahun 2008-2011 sebanyak 42 anggota DPR terseret korupsi, anggota DPR pereode 1999-2004 sebanya 30 orang terlibat kasus suap, dan kasus-kasus kejahatan lainya (Kompas). Sisi lain kehidupan keberagaan di Indonesi juga di nodai oleh aksi-aksi tindakan anarkis seperti tahun 1995 di pekalongan, 1996 di tasikmalaya, 1997 di Ranasdengklok, 1997 di Kalimantan barat, dan terakhir yang memakn korban banyak dalam sejarah adalah di Ambon tahun 1999. Belum lagi kenakalan seperti tauran, merokok, konsumsi narkoba atau minum keras, seks bebas, dan lainya. Belum lagi kerusakan moral kerena bias dari ketidak siapan menghadapi globakisasi.

Fenomena globalisasi mengakibatkan krisis moralitas kemanusiaan bagi nagara-negara yang tidak siap menerimanya. Bangsa Indonesia sebagai negara yang berkembang dari berbagai aspek struktur sosial, globalisasi telah

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

merenggut dan mengakibatkan ketimpangan-ketimpangan kondisi kemanusiaan bangsa Indonesia menjadi teralinasi dari menusia yang bermoral, beretika, dan berahlaq, dari kondisi yang demikian sehingga bangsa Indonesia hampir kehilangan jatidirinya dan karakternya. Moral konsumeristik sebagai akibat kesuksesan kekuasaan ekonomi kapitalistik, yang mendorong keserakahan dan kemalasan bangsa Indonesia. Konstruksi gaya hidup liberalistik yang datang dari luar mengakibatkan tradisi hidup konsumtif dan materialistis sehingga mengakibatkan hilangnya prilaku tradisi hidup yang produktif, etik, dan estetik.[3]

Indonesia sebagai Negara yang dulunya terkenal sebagai bangsa yang kental dengan norma-norma kesopanan, seperti adat budaya timur yang dulunya dikenal sopan, santun, ramah, dan mempunyai solidaritas kuat. Namun, pada saat ini hal tersebut sedikit demi sedikit mulai hilang karena terkikis oleh budaya-budaya luar yang masuk melalui arus tekhnologi, informasi, dan dunia pasar bebas yang kental dengan praktek-praktek ekonomi kapitalistik. Selain itu, persoalan-persoalan korupsi yang semakin menjamur di tubuh pemerintahan Negara kita, baik dari legislatif, eksekutif, para aparatur Negara, elit-elit politik maupun kasus-kasus suap kejaksaan dan kasus korupsi bank century serta bank BLBI yang tidak tuntas serta tidak terselesaikan. Hal tersebut disebabkan tumpulnya dan lemahnya birokrasi penegak hukum di Negara kita.[4]

[3] Suparlan Suharsono, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Rus Media, 2009), 27.
[4] Rahmat Mulyana, Pendidikan Nilai, (Bandung; Alfabeta, 2011), 23

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Selain itu, dalam dunia pendidikan pun moralitas anak bangsa sungguh sangat memprihatinkan, hal itu dapat kita amati dalam kehidupan sehari-hari. Contoh sederhananya ketika berlalulintas, dimana bukan hanya hilangnya ketaatan pada rambu-rambu lalulintas, tatapi juga sudah hilangnya toleransi dan sopansantun antara sesama pengguna jalan. Sebagian contoh dari fungsi bunyi kalakson sepeda motor atau mobil yang semestinya menjadi tanda peringatan, namun realitanya yang terjadi berubah fungsi sebagai alat pemaksa orang lain agar menyingkir ketika "sang pembunyi" hendak lewat. Hal tersebut sering dilakukan oleh peserta didik kita. Selain itu, peserta didik kita sering melakukan balap liar ketika libur sekolah, belum lagi persoalan-persoalan lainya seperti maraknya kasus tawuran antar pelajar dan antar mahasiswa.[5]

Fenomena tawuran antar siswa saat ini sering terjadi dimana-mana, seperti yang sudah kita lihat di tayangan-tayangan berita di televisi. Salah satunya, seperti SMA 6 dan SMA 70 Makasaryang melakukan tawuran, kemudian tawuran SMA Makasar tersebut reda, disusul kembali oleh tawuran antar mahasiswa Universitas Negri Makasar (UNM). Gambaran tawuran pelajar dan mahasiswa Makasar hanya bagian kecil bahwa tawuran telah menjadi hal yang biasa di kalangan para pelajar. Selain itu, di daerah-daerah lain masih banyak dan sering terjadi prilaku-prilaku yang demikian. Jika peserta didik kita pada saat ini sering atau terbiasa melakukan hal yang demikian, maka bagaimana jadinya kelak ketika sudah dewasa. Belum lagi

[5]Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pedagogi, 2010), 9.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

tindakan-tindakan amoral lainya. Seperti mabuk-mabukan dengan mengkonsumsi narkorba, miras, dan sejenisnya.[6]

Sungguh ironi bila melihat potret dunia pendidikan kita saat ini, apa sesungguhnya yang salah dengan sistem pendidikan bangsa ini sehingga menghasilkan manusia-manusia yang bagitu banyak bermental amoral, gila kekuasaan, gila kehormatan, gila jabatan, bahkan rela menghalalkan segala cara dan tanpa rasa malu asalkan kekuasaan dan jabatan yang selama ini dipegang dan kekuasaan tidak lepas dari tangan. Seolah-olah manusia dinegara ini takut kehilangan kekayaan meskipun harus meninggalkan prilaku kemanusiaan. Misalnya menindas kaum papa, menipu dan menghamba pada sang penguasa. Inikah fenomena yang dihasilkan dari perjalanan dunia proses pendidikan kita yang cukup panjang?[7]

Melihat fenomena persoalan-persoalan yang telah digambarkan di atas maka cukup representatif bahwa pendidikan dinegara kita mempunyai tugas berat untuk memperbaiki segala bentuk persoalan yang ada, sehingga pendidikan senantiasa harus dievaluasi, dikritisi, dan diperbaiki. Maka pendidikan karakter melalui PAI sangat urgen dan perlu guna menghasilkan peserta didik yang unggul dari sapek segala kecerdasan baik intelektual, sepiritual maupun moral yang berkrakter dan berbudi luhur.

Pentinganya pendidikan karakter dinegara kita mengingat bahwa proses pendidikan yang selama ini dilakukan dan dinilai belum sepenuhnya berhasil dalam membangun manusia Indonesia yang berkarakter dan berahlak

[6] Ibid,,, 9.
[7] Rohinah M. Noor, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), 8.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

mulia. Hal itu dapat dilihat seperti persoalan-persoalan yang telah digambarkan di atas. Pendidikan karakter merupakan pendidikan ihwal karakter atau pendidikan yang mengajarkan hakikat karakter dalam kegiatan ranah, cipta, rasa, dan karsa.[8]

Berbicara pendidikan karakter sesungguhnya telah tercermin dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan Nasional yang berbunyi, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta kehidupan yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berkarakter, bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."[9]

Kemudian juga dikuatkan dalam kebijakan pemerintah republik Indonesia tentang pendidikan karakter bangsa yang berbunyi,"Membina dan mengembangkan karakter warga negara sehingga mampu mewujudkan masyarakat yang ber-ketuhanan Yang Maha Esa, berkemanu-siaan yang adil dan beradab, berjiwa kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusawaratan perwakilan, dan berkedilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia."[10]

Adapun fungsinya adalah sebagi berikut: (1) pengembangan potensi dasar, agar "berhati baik, dan berprilaku baik". (2) Perbaikan perilaku yang

---

[8] Barnawi & M. Arifin, Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter. (Jogjakarat; Ar-ruzzmedia, 2012), 22

[9] Rohinah M. Noor, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, 12.

[10]Pemerintahan Republik Indonesia, *Kebijakan Nasioanal Pembangunan Kerakter Bangsa2010-2025* (Pemerintahan RI, 2010), 4.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kurang baik dan penguatan prilaku yang telah baik. (3) Penyaringan budaya yang kurang sesuai dengan nilai-nilai luhur pancasila. Ruang lingkup meliputi: keluarga, satuan pendidikan, pemerintahan, masyarakat sipil, masyarakat politik, dunia usaha industri dan media masa. Ini menunjukkan bahwa semua elemen masyarakat di minta berpartisipasi dalam gerakan pembangunan bangsa. Dalam hal ini, suatu pendidikan, terutama pendidikan formal yakni sekolah, sangat sentral posisi dan peranannya dalam mengawal pembengunan bangsa Indonesia.[11]

Terkait dengan lembaga pendidikan formal, kebijakan nasional pembangunan karakter bangsa 2010-2025 menyatakan bahwa:

> Satuan pendidikan merupakan wahana pembinaan dan pengembangan karakter siswa yang dilakukan secara formal di lingkungan sekolah. Adapun pemberdayaanya dapat dilakukan melalui: (a) regulasi tentang pengintegrasian pembelajaran karakter dalam semua mata pelajaran; (b) meningkatkan kapasitas sekolah sebagai wahana pendidikan karakter melalui pelatihan para guru; (c) penyediaan sumber belajar yang terkait dengan upaya pengembangan karakter siswa; dan (d) pemberian penghargaan kepada satuan pendidikan yang telah berhasil mengembangkan budaya karakter.[12]

Dalam agama Islam pendidikan karakter seperti halnya dengan pendidikan ahlak. Akhlak secara etimologi adalah bentuk jamak dari kata *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, sedangkan secara definitif akhlak dapat diartikan sebagai kemampuan jiwa untuk melahirkan perbuatan secara spontan, tanpa pemikiran atau paksaan.

[11]Damiyati Zuchdi dan Zuhdan Kun Prasetya, *Model Pendidikan Karakter*(Yogyakarta: Bangun Tapan, 2013), 23-24.
[12]Pemerintah Republik Indonesia, tentang Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-1025.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Sedangkan dalam istilah yang lain, akhlak disebut dengan moral, etika, dan susila.[13]

Akhlak menurut istilah seperti yang telah dikemukakan oleh Ibrahim Anis mengatakan bahwa akhlak adalah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahir macam-macam perbuatan baik atau buruk, tanpa memikirkan pemikiran dan pertimbangan. Dari beberapa pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia sehingga akan muncul secara sepontan tanpa mempertimbangkan dan pemikiran terlebih dahulu.

Dari penjabaran di atas, maka akhlak merupakan istilah lain dari pendidikan karakter yang sama-sama mengarah terhadap moralitas manusia. Dalam hal ini, penanaman akhlak merupakan hal-hal yang paling urgen dalam memperbaiki krisis moral bangsa Indonesia karena pendidikan akhlak memiliki arah yang jelas tentang perbaikan moral seseorang agar ia menjadi manusia seutuhnya, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Didalam pendidikan akhlak diajarkan bagaimana manusia berakhlak terhap Allah (*hablum minnallah*), akhlak terhadap sesama manusia (*hablum minannas*) dan akhlak terhadap lingkungan atau alam (*hablum minal alam*).

Dari pejelasan ini, maka pendidikan karakter melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan penerapan pendidikan akhlak tentunya sangat penting dan strategis guna membangun karakter keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan, bersikap dan berprilaku baik sesama manusia dan lingkungan

[13]. Muhaimin, Akhmad. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia.*(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 21

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

hidup sehingga pendidikan karakter melalui PAI akan maksimal dan optimal. Pendidikan agama Islam sebagimana telah ditulis Soebahar, menyatakan sebagai berikut;

> Pendidikan agama Islam adalah pemberdayaan terhadap umat (*insya asy syay i ila kamalihi halan fahalan*) berdasarkan Al-Qur'an dan Al-hadist dalam konteks tertentu. Artinya, kajian pendidikan Islam bukan hanya menyangkut normartif ajaran Islam, tetapi juga dalam beragam materi, institusi budaya atau nilai-nilia dan dampaknya terhadap pemberdayaan umat. Oleh karena itu, pemehaman tentang materi, institusi, kultur dan sistem pendidikan merupakan satu kesatuan yang holistik, bukan parsial dalam mengembangkan sumberdaya manusia agar melaksanakan kebijakan sekolah mengenai tugas-tugasnya berjalan secara efektif dan efesien.[14]

Menurut kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) tahun 2002, pendidikan agama islam mempunyai tujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dan ketakwan serta menjadikan manusia seutuhnya (berbudi pekerti dan berakhlak baik) melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.[15]

Dari penjelasan mengenai tujuan di atas, Pendidikan Agama Islam berbasis pendidikan karakter merupakan hal-hal yang sangat strategis dalam menanamkan nilai-nilai moral, ahlak, dan etika pada peserta didik melalui penerapan proses pembelajaran disekolah. Dengan proses pembelajaran yang

---

[14] Yaslis Ilyas, *Kiat Sukses Manajemen Tim Kerja*(Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), 61.

[15] Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kopetensi*,(Bandung; Rosda Karya, 2005), 135.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

efektif dan efesien di sekolah diharapkan yang menjadi tujuan pendidikan karakter akan tercapai secara optimal. Hal ini akan terwujutkan apabila ditopang dengan manajemen yang handal.

Dalam hal ini, kepala sekolah, waka kuurikulum, dan guru sebagai pejabat fungsional sekolah merupakan salah satu faktor yang paling urgen dalam memimpin dan megelola lembaga. Keberhasilan PAI berbasis pendidikan karakter salah satunya ditentukan oleh profesionalisme menajemn pembelajaran PAI berbasis karakter yang handal.

Sedangkan yang dimaksud dengan managemen pembelajaran adalah segala aktivitas menejerial atau pengelolaan yang dilakukan oleh kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru PAI dalam merencanakan, mengorganisir, menata/mengarahkan, dan mengatur bembelajaran sekolah guna mancapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam pandangan ajaran Islam, manajemen merupakan rangkaian segala sesuatu yang mengatur kegiatan pekerjaan dengan tujuan dan segala sesuatu harus tertata secara rapi, benar, tertib dan teratur sebagaimana sesuai dengan Firman Allah SWT. Dalam surat Al-Zalzalah ayat 7-8.

Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya. Dan Barangsiapa yang mengerjakan

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat balasannya pula. (Q.S. Al Zalzalah: 7-8).[16]

Dari beberapa penjelasan diatas dapat kita pahami bahwa menajamen pembelajaran merupakan salah satu yang menentukan dalam mengelola sebuah pebelajaran dilembaga sekolah agar proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efesien. Melalui proses manajemen pembelajran PAI berbasis pendidikan karakter, maka yang menjadi visi dan misi pendidikan karakter akan terwujudkan yakni dalam membentuk karakter watak bangsa yang berbudi luhur, cakap, memegang teguh terhadap nilai-nilai kearifan lokal, selalu berpegang teguh pada asas ideologi pancasiala dalam berbangsa dan bernegara, dan kometmen, kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempu mencintai tanah air dengan nasionalismenya. Ilustrasi dan gambaran latar ini menjadi acuan yang representatif sebagai hantaran dalam melakukan proses penelitian namun, untuk lebih fokusnya maka akan dipaparkan dalam fokus penelitian secara lebih lanjut.

Sedangkan gambaran dari latar belangang di atas tentang manajemen pembelajara PAI berbasis pendidikan karakter ketika dikontekstualisasikan dengan kondisi pendidikan SMAN 1 Arjasa jember maka menarik sekali untuk diteliti, karana di SMAN 1 Arjasa telah menerapkan pendidikan karkter melalui PAI, contohnya, seperti tradisi silaturrohim ajangsana-ajngsini, setiap setengah bulan sekali murid SMAN 1 Arjasa jember melakukan selaturrohim atau berkunjung ke rumah sesama murid sekolah tersebut (anjangsana-

[16] Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: 1971), 1087.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

anjangsini), proses silaturrohim atau kunjungan tersebut dikemas dengan melakukan kegiatan sholawatan dan tahlilan. Dari kegiatan tersebut tentunya ada nilai-nilai yang dapat dipetik diantarananya yaitu; dapat memperkokoh ukhuwah islamiyah atau mempererat tali silaturrohim antara guru dan wali murid sehingga akan menciptakan hubungan kerjasama antara pihak guru dan wali murid guna mencapai visi-misi atau tujuan pendidikan yang telah ditentukan oleh sekolah. Namun, disisi lain di SMAN 1 Arjasa tentunya dalam menerapkan pendidikan karakter tidak terlepas dari problem-problem pembelajaran khususnya dalam pendidikan karakter diantaranya adanya sebagian guru PAI yang tidak faham bagaimana konsep dan penerapa pendidikan karakter khusunya penerapan pembelajaran PAI berbasis pendidikan karakter. Tentunya persoalan tersebut memerlukan manajemen kepala sekolah yang handal dan profesional khususnya dalam pendidikan karakter.[17]

B. FUKUS PENELITIAN

Sebagian diuraikan oleh moleong, penelitian jenis apapun, titik tolaknya bersumber pada masalah.Tanpa masalah penelitian itu tidak dapat dilakukan. Fokus penelitian ini merupakan kata kunci yang ingin dijawab dalam proses penelitian. Fukus penelitian yang baik akan melahirkan kerangka kerja penelitian yang baik. Fokus penelitian, kata kunci yang paling

[17]*Gambaran tentang sekolah SMA 1 Arjasa ini di peroleh semenjak penulis proposal ini melakukan PPL II di SMA Arjasa pada tahun 2012, dan iformasi terkait sebagian guru yang masih belum faham tentang konsep pendidikan karakter di perolah olah bapk kholili selaku salah satu guru PAI SMAN Aejasa.*

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

nampak adanya sebuah permasalahan yang ingin dijawab dalam sebuah penelitian.[18]

1. Pokok Masalah

   Bagaimana Manajemen pembelajaran PAI Berbasis Pendidikan Karakter di SMA Arjasa Kebupaten Jember?

2. Sub Pokok Masalah

   a. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis Pendidikan Karakter di SMA Arjasa Jember?

   b. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis Pendidikan Karakter di SMA Arjasa Jember?

   c. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis Pendidikan Karakter di SMA Arjasa Jember?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.[19]

Tujuan penelitian dalam hal ini adalah untuk memahami dan mendeskripsikan masalah tentang fokus penelitian di atas. Hal ini di harapkan bisa berkontribusi terhadap khazanah pengembangan keilmuan manajemen dan kepada peneliti, akademik, praktisi manajemen pendidikan, kampus, masyarakat atau lembaga-lembaga sosial, institusi politik, lembaga ekonomi

[18]Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 91-119.
[19]Tim penyusun, *Pedoman KaryaTulis Ilmiah*(Jember: STAIN, 2012), 35.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dan sebagainya, maupun yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini. Adapun penelitian ini bertujuan:

1. Tujuan Umum

   Tujuan umum penelitian ini adalah Untuk Mengetahui dan Mendeskripsikan Manajemen Pembelajaran PAI Berbasis Pendidikan Karakter di SMAN 1 Arjasa Jember.

2. Tujuan Khusus

   Sedangkan tujuan khusus penelitian ini terbagai menjadi tiga bagian yang disesuaikan dengan rumusan masalah di depan. Adapun tujuan khususnya penelitian ini adalah sebagi barikut;

   a. Untuk Mengetahui dan Mendeskripsikan Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis Pendidikan Karakter di SMAN Arjasa Jember.
   b. Untuk Mengetahui dan Mendeskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis Pendidikan Karakter di SMAN Arjasa Jember.
   c. Untuk Mengetahui dan Mendeskripsikan Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasi Pendidikan Karakter di SMAN Arjasa Jember.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi yang akan hendak diberikan setelah melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis danpraktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.[20]

[20]Tim penyusun, *Pedoman KaryaTulis Ilmiah*,42.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Setiap aktifitas yang dilakukan manusia tentunya memiliki tujuan yang tidak lepas dari manfaat yang telah dilakukannya. Oleh karena itu, dari beberapa komponen yang ada di atas, perumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diangkat akan memberi manfaat, diantaranya sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis
   a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan pengetahuan terhadap pendidikan.
   b. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan memberikan pengetahuan dan wawasan tentang manajemen pembelajaran PAI berbasi pendidikan karakter.
   c. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah kepustakaan tentang pengetahuan yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran PAI berbasi pendidikan karakter khususnya bagi STAIN Jember sendiri.
2. Kegunaan Praksis

   Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat kepada pihak-pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan khususnya dalam kontek manajemen pembelajaran PAI Berbasis Pendidikan Karakter.

E. DEFINISI ISTILAH

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian.Tujuanya agar tidak

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

terjadi kesalahfahaman terhadap makna istilah sebagimana dimaksud oleh peneliti.[21]

Adapun judul penelitaan ini adalah Manajemen Pembelajaran PAI Berbasis Pendidikan Karakter di SMAN Arjasa Jember. Dalam sebuah judul tersebut, ada beberapa istilah kata yang harus dirumuskan, didefinisikan dan dijelaskan agar tidak mengalami kekaburan makna, di antaranya sebagai berikut:

1. Manajemen

   Manajemen adalah sebuah aktivitas melaksanakan pekerjaan melalui orang lain secara efektif dan efesien, melalui proses merencanakan, mengorganisir, mengegerakkan dan mengendalikan.[22]

2. Pembelajaran

   Menuru peraturan pemerintah Repoblik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 pada pasal 1 Bab pertama, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan/atau sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.[23]

3. Pendidikan Agma Islam (PAI)

   Pendidikan agama islam adalah usaha sadar dan terencana yang dilakuan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan

[21]Tim penyusun, *Pedoman KaryaTulis Ilmiah*,42.
[22] Molyono, *Manajemen Adminitrasi & Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta; Ar-ruzzmedia, 2009)
[23] http;/www.depdiknas.go.id/RPP/modules.php?name=News&file=article&sid=36

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah di tentukan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan.[24]

4. Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, di masyarakat, bangsa dan Negara.[25]

Secara bahasa, kata "karakter" ini, berasal dari kata dalam bahasa latin yaitu "kharakter", sedangkan kerakter sediri dalam *Kamus Ilmiah Populer* besar bahasa Indonesia karekter diartiakan sebagai watak, tabiat, pembawaan, dan kebiasaan.[26]

Jadi, pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntutan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikiran, raga dan rasa serta karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik dan buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

---

[24]Lihat dalam Muhammad qutb, Sistem Pendidikan Islam, Bandung, PT Al Ma'rif, 1993. Dan bandingkan dengan Abdul Majid dan dian andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kopetensi, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 132

[25]Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*(Bandung:Citra Umbara, 2010), 2-3.

[26] Pius A Partanto & M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*(Surabaya: Arkola, 194), 292.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Dari beberapa penjabaran definisi di atas tentang manajemen pembelajaran PAI berbasis pendidikan kaarakter maka dapat di fahami bahwa, manajemen pembelajaran PAI berbasis pendidikan karakter di SMAN Arjasa Jember adalah segala aktivitas yang dilakuakan oleh lembega dalam mengelola, menata, dan mengatur prangkat, proses, dan pelaksanaan pembelajaran PAI berbasi karakter guna mencapai tujuan pendidikan berkarakter.

F. Sistimatika Pembahasan

Untuk mempermudah mempermudah penyelesaian pembahasan, penulis menggunakan sistematika gambaranpembahas proposal ini berikut;

BAB I: merupakan Bab pendahulu yang memuat tentang: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Memfaat Penelitian, Definisi Istilah,

BAB II: merupakan Bab kajian kepustakaan, yang terdiri dari Penelitan terdahulu, Kajian teori, dalam kajian teori ini membahas tentang kajian teoritis yang terkait dengan judul penelitan A. Manajemen pembelajaran dan farina-farianya diantaranya, disertakan dengan poin-poinya: Plening, mengorganisasikan, mengendalikan. Kemudian di lanjut membahs tenatang B. Pendidikan Agama Islam farina-farianya, pengertian pendidikan agama islam dan sebagainya. C. Pendidikan karakter dan farina-farianya, seperti pengertian pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, dan model pendidikan karakter

BAB III; merupakan bab yang membahas tentang Metode Penelitan, yang terdiri: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, Subyek

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Penelitian, Tehnik Pengumpulan Data, tehnik Analisis data dan Keabsahan data, Tahap penelitian, dan Sitematika pembahasan

BAB IV; dalam Bab ini berisi tentang penyajian data dan analisi data temuan-temuan hasil penelitian.

BAB V; dalam Bab ini nantinya akan membahas tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id